

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain dalam bentuk uang, barang, dan jasa yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan dan jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lainnya.

Piutang yang timbul dari penjualan barang dagangan, jasa, atau aktiva lainnya dapat berupa piutang dagang (*Account Receivable*) dan piutang wesel (*Notes Receivable*) sedangkan piutang yang timbul dari transaksi-transaksi lain, misalnya piutang pajak, piutang pemesan saham, piutang pemesan obligasi, pendapatan-pendapatan yang masih harus diterima dan beban-beban yang dibayar dimuka.

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dari hasil analisis laporan keuangan akan digunakan manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan financial perusahaan.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu

berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dibidang industri pupuk dengan merek Super Vit. Sumber pendapatan utama bagi perusahaan berasal dari penjualan. Penjualan yang dilakukan oleh CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan sebagian besar adalah penjualan yang bersifat kredit, sehingga dengan demikian akan menimbulkan piutang. CV. Tabita Jaya menetapkan pengembalian piutang selama 30 hari, yang berarti tingkat pengembalian piutang dalam keadaan normal.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan perputaran piutang CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan periode Januari 2010- November 2011.